

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan
Pertambangan Tahun 2018-2021)**



SKRIPSI

Oleh:

Rifa Husniyyah

20312606

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan
Pertambangan Tahun 2018-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
(FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Rifa Husniyyah

20312606

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Penvusun



Rifa Husniyyah



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan
Pertambangan Tahun 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Rifa Husniyyah

20312606

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 November 2023

Dosen Pembimbing,



Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Tahun 2018 - 2021)

Disusun oleh : RIFA HUSNIYYAH

Nomor Mahasiswa : 20312606

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.



Mengetahui
Dekan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Nurhikmah, SE., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang terhormat, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat Islam. Dengan rasa syukur yang setulus-tulusnya atas nikmat dan prestasi yang telah saya peroleh, saya ungkapkan pengabdian saya sebagai berikut:

1. Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Jajak Abdul Rojak dan Ibu Ani Handayani yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Kepada keluarga besar Universitas Islam Indonesia khususnya program studi Akuntansi, saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan pengalaman yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpah nikmat, rahmat, rezeki, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sukses. Doa dan salam khusus dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya, penulis menyampaikan dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Tahun 2018-2021”. Upaya ini memenuhi syarat akademik yang krusial untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Sepanjang proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak dan pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Kedua orang tua selalu atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak tergoyahkan dan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Sc., M.Com(IS), Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku sekretaris prodi dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga selama penyusunan skripsi.
7. Rizan Qardafil, terima kasih untuk setiap bantuan yang diberikan, inspirasi juga perayaan untuk hal-hal baik.
8. Keluarga besar dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan dan doa yang tidak henti-hentinya yang menjadi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat memberikan mnafaat di kemudian hari.

Yogyakarta 14 November 2023

Penyusun



Rifa Husniyyah

ABSTRAK

Perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan pertambangan memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan perlu meminimalkan dampak negatif salah satunya dengan melakukan pengungkapan Sustainability Report. Sustainability report merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil temuan menunjukkan variable independen profitabilitas, likuiditas, leverage, keragaman gender dalam dewan direksi, tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variable independen struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial semakin sedikit pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini memiliki kelebihan menggunakan variabel independen yang masih jarang diteliti di Indonesia yaitu struktur kepemilikan dan keragaman gender dalam dewan direksi. Selain itu variabel ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

ABSTRACT

Companies operating in the energy and mining sector have significant impacts on the environment and surrounding communities. To minimize these negative effects, companies need to engage in Sustainability Reporting. Sustainability reports serve as a tool for companies to communicate their commitment to sustainable business practices. This research aims to analyse the factors influencing companies in the energy and mining sector to engage in Sustainability Reporting from 2018 to 2021. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis, and the sample selection technique is purposive sampling. The findings indicate that the independent variables, namely profitability, liquidity, leverage, gender diversity in the board of directors, do not have a significant impact. However, the independent variable ownership structure has a significant negative impact, implying that higher managerial ownership proportion leads to less Sustainability Reporting disclosure. This research has the advantage of exploring less-studied independent variables in Indonesia, namely ownership structure and gender diversity in the board of directors. Additionally, the study incorporates control variables, namely company size and company age.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

2.1 Industri Energi dan Pertambangan	10
2.2 Teori Keagenan	13
2.3 Teori Legitimasi	13
2.4 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.5 Likuiditas	15
2.6 Profitabilitas	16
2.7 <i>Leverage</i>	16
2.8 Struktur Kepemilikan	17
2.9 Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi	17
2.10 Ukuran Perusahaan	18
2.11 Umur Perusahaan	19
2.12 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	20
2.13 Penelitian Terdahulu	21
2.14 Pengembangan Hipotesis	29
2.14.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	29
2.14.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	30
2.14.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	31
2.14.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	32

2.14.5 Pengaruh Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	33
2.15 Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sampel	36
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.3.1 Variabel Independen	37
3.3.2 Variabel Kontrol.....	38
3.3.3 Variabel Dependen.....	39
3.4 Pengukuran Variabel.....	53
3.5 Analisis Data	55
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	56
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	56
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	57
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.5.3 Analisis Regresi	58
3.5.4 Uji Hipotesis	58

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.5.4.2 Uji Goodness of Fit Model (Uji F).....	59
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Pengumpulan Data	60
4.2 Statistik Deskriptif Per Variabel.....	61
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	64
4.3.3 Uji Multikolinearitas	65
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.4 Analisis Regresi Berganda	68
4.5 Uji Hipotesis.....	70
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.5.2 Uji Goodness of Fit Model (Uji Signifikansi F)	71
4.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	72
4.6 Pembahasan.....	75
4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	75
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> ...	76
4.6.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	77

4.6.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	78
4.6.5 Pengaruh Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	81
5.3 Saran.....	82
5.3.1 Saran untuk Penelitian Berikutnya.....	82
5.3.2 Saran untuk Pemangku Kepentingan	82
REFERENSI	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 GRI Standar Tahun 2016	40
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel	54
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi F	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Parsial	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	86
Lampiran 2 Data <i>Sustainability Report</i> Tahun 2019	87
Lampiran 3 Data <i>Sustainability Report</i> Tahun 2020	88
Lampiran 4 Data <i>Sustainability Report</i> Tahun 2021.....	89
Lampiran 5 Data <i>Current Ratio</i>	90
Lampiran 6 Data <i>Net Profit Margin</i>	91
Lampiran 7 Data <i>Debt to Ratio</i>	92
Lampiran 8 Data Struktur Kepemilikan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial ...	93
Lampiran 9 Data Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi	94
Lampiran 10 Data Ln Total Aset	95
Lampiran 11 Data Umur Perusahaan	96
Lampiran 12 Hasil Olah Data SPSS	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, semakin banyak penekanan yang diberikan pada dunia usaha untuk tidak hanya memenuhi tujuan ekonomi namun juga memenuhi kepedulian atas lingkungan dan sosial masyarakat. Perusahaan diharapkan mampu beroperasi dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Menanggapi tuntutan ini, banyak perusahaan telah menerapkan praktik berkelanjutan dalam operasi mereka, dan menunjukkan komitmen mereka melalui penerbitan *Sustainability Report*. Berbagai organisasi internasional, seperti *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, *European Financial Reporting Advisory Group (EFRAG)*, dan *Task Force on Climate Associated Financial Disclosure*, telah memberikan apresiasi positif terhadap upaya ini (Moodaley & Telukdarie, 2023).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK/2017, *Sustainability Report* adalah dokumen yang dibuat oleh suatu organisasi untuk mengkomunikasikan kinerjanya dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada pemangku kepentingan. Pada dasarnya, *Sustainability Report* berfungsi sebagai alat untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang menganut pengungkapan *Sustainability Report* selaras dengan konsep *triple bottom line*, yang tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial tetapi juga

kepedulian terhadap lingkungan (planet) dan kepedulian terhadap kesejahteraan manusia (Krisyadi & Elleen, 2020).

Di Indonesia, pengungkapan *Sustainability Report* saat ini bersifat sukarela karena belum adanya standar yang mewajibkan organisasi atau perusahaan untuk menyusun laporan tersebut. Di antara 630 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 10% yang memilih untuk membuat *Sustainability Report* (Suarjana et al., 2021). Alasan perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan laporan ini antara lain kurangnya transparansi bisnis dan komitmen terhadap tata kelola yang baik, persepsi bahwa *Sustainability Report* menimbulkan biaya tambahan, dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan tersebut.

Beberapa faktor umum yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report* meliputi indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, likuiditas mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Nuraini & Ratnasari, 2022). *Leverage* merupakan indikator sejauh mana aset didanai oleh utang dan ukuran perusahaan menandakan skala perusahaan, biasanya diukur dengan nilai total aset (Mandagie et al., 2022).

Sesuai dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, perusahaan besar cenderung memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh meningkatnya tekanan dari pihak yang berkepentingan (Setiadi, 2022). Selain faktor umum tersebut, pengaruh lain

terhadap pengungkapan *Sustainability Report* mencakup usia perusahaan, struktur kepemilikan, dan keragaman *gender* dewan direksi.

Penelitian saat ini bertujuan untuk mereplikasi dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobing, Zuhro, dan Rusherlistani pada tahun 2019, yang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2017. Temuan awal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan *leverage* tidak mempunyai dampak nyata. Selain itu, pemeriksaan yang dilakukan Widodo terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga 2017 pada tahun 2019 menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pada tahun 2020, Krisyadi dan Elleen memperluas investigasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas pengungkapan *Sustainability Report*, likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Namun, pada tahun 2022, Afifah, Fujianti, dan Mandagie fokus pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan Indonesia Sustainable Reporting yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2019. Studi mereka memberikan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan profitabilitas tidak memainkan peran penting. Selanjutnya Bananuka, J. dan Nkundabanyanga, S.K (2021) menegaskan bahwa

komposisi *gender* dalam kepemimpinan dewan tidak berdampak signifikan terhadap hasil *Sustainability Report* secara keseluruhan.

Mengingat temuan yang tidak konsisten dalam penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi kembali variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, keragaman *gender* dalam dewan direksi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Kajian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021. Sektor ini dipilih karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap faktor sosial dan lingkungan, serta aktivitas produksi yang berpotensi berkontribusi terhadap perubahan iklim, polusi, dan degradasi lingkungan. Penerapan *Sustainability Report* di sektor-sektor ini diharapkan dapat memfasilitasi identifikasi dan pengelolaan dampak negatif terhadap lingkungan, mendorong praktik berkelanjutan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Tahun 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021?
5. Apakah keragaman *gender* dalam dewan direksi berpengaruh pada pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan pada tahun 2018 hingga 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021.
3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021.
4. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan tahun 2018-2021.

5. Pengaruh keragaman *gender* dalam dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan pada tahun 2018 hingga 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan-perusahaan di sektor energi dan pertambangan. Selain itu, ia bercita-cita untuk berkontribusi pada teori dan konsep yang ada, yang berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan dalam mengevaluasi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Investor dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber informasi berharga mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan *Sustainability Report*. Wawasan tersebut dapat memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan ketika mempertimbangkan investasi.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan perusahaan energi dan pertambangan. Informasi

tersebut dapat membantu dalam merumuskan kebijakan terkait likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan keragaman *gender* di jajaran direksi. Selain itu, dapat memandu pengambilan keputusan strategis untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan latar belakang permasalahan yang menguraikan timbulnya permasalahan yang diteliti, beserta alasan-alasan yang menjadikan permasalahan tersebut penting dan signifikan untuk ditelaah. Rumusan masalah kemudian menggali poin-poin spesifik yang akan menjadi titik fokus penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian memberikan tanggapan rinci terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Bagian manfaat penelitian menguraikan keuntungan melakukan penelitian. Terakhir, penulisan sistematis berfungsi sebagai kerangka panduan untuk struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diawali dengan eksplorasi keadaan industri energi dan pertambangan di Indonesia serta dampak lingkungannya sebagai objek penelitian. Pembahasan tersebut didukung oleh beberapa teori yaitu teori keagenan, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan. Masing-masing variabel antara lain

likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, keragaman *gender* dalam dewan direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pengungkapan *Sustainability Report* dijelaskan secara komprehensif. Temuan penelitian sebelumnya disajikan, dan pengembangan hipotesis menguraikan lima hipotesis untuk diajukan pada penelitian. Model penelitian digambarkan menjadi bentuk diagram menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diawali dengan rincian populasi dan sampel yang berjumlah 65 perusahaan yang dipilih melalui non-probability sampling (pu

rposive sampling dengan kriteria tertentu). Sumber pengumpulan datanya berupa data sekunder berupa laporan tahunan dan *Sustainability Report*, serta penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan verifikasi. Definisi operasional variabel memberikan penjelasan singkat, dan pengukuran variabel diuraikan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang dikumpulkan dan diolah, dilanjutkan dengan hasil analisis data. Analisis dan uji data yang dilakukan meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan Uji t. Selain itu, pembahasan mengenai temuan penelitian dari lima hipotesis yang diajukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat kesimpulan penelitian atas hipotesis yang diajukan. Keterbatasan yang ditemui selama penelitian berkaitan dengan sampel dan pengujian data. Saran sebagai perbaikan atau masukan untuk penelitian berikutnya dan bagi pihak berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat referensi-referensi yang dikutip atau disertakan dalam proposal skripsi, yang diambil dari jurnal ilmiah, artikel, dan sumber referensi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Industri Energi dan Pertambangan

Sektor energi dan pertambangan di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara, dengan potensi investasi yang signifikan berada di peringkat 16 dari 47 negara (Sumiyati, 2005). Indonesia menonjol sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara terkemuka di dunia, dengan potensi dan cadangan batu bara sebesar 186 miliar ton, yang sebagian besar berlokasi di pulau Sumatera dan Kalimantan, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Tingkat produksi saat ini menunjukkan bahwa cadangan batu bara Indonesia dapat bertahan kurang lebih 83 tahun (Afin & Kiono, 2021).

Seiring dengan menurunnya sumber daya minyak dan gas alam di Indonesia, batu bara muncul sebagai alternatif utama dalam bidang energi. Industri semakin mengalihkan fokusnya ke batu bara, khususnya pada pembangkit listrik, pabrik semen, dan berbagai sektor industri (Afin & Kiono, 2021). Sekitar 60 persen cadangan batu bara Indonesia terdiri dari batu bara berkualitas rendah, sehingga harganya bersaing di pasar internasional, dimana Indonesia telah menjadi salah satu pemain utama.

Melimpahnya cadangan batu bara di Indonesia telah menarik minat investor yang cukup besar, karena mereka melihat sektor pertambangan batu bara merupakan penyumbang pendapatan negara yang cukup besar (Sumiyati, 2005). Namun, kurangnya pengelolaan yang efektif di industri pertambangan

menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti tumpang tindih lahan dengan sektor lain. Mengingat luasnya kebutuhan lahan untuk pertambangan batu bara, contoh seperti PT Indominco Mandiri yang beroperasi di Kalimantan Timur, dengan wilayah konsesi seluas 99.922 hektar yang tumpang tindih dengan hutan lindung dan kawasan konservasi, merupakan contoh potensi dampak negatifnya (Sumiyati, 2005).

Kegagalan dalam mematuhi prosedur yang benar dalam kegiatan penambangan batu bara menyebabkan terabaikannya konsep “cadangan energi”. Pemerintah lebih mengutamakan perspektif eksploitasi sumber daya pertambangan secara ekstensif tanpa mempertimbangkan prinsip krusial “cadangan energi” (Sumiyati, 2005). Hal ini mengakibatkan eksplorasi yang tidak terkendali, dimana sumber daya pertambangan langsung dieksploitasi, sehingga berdampak negatif pada tingkat kemiskinan masyarakat sekitar wilayah pertambangan.

Selain itu, perusahaan yang beroperasi di industri ini sering mengabaikan dampak lingkungan dari tindakan mereka. Penambangan batu bara berdampak signifikan terhadap kualitas udara, hal ini dibuktikan dengan adanya pencemaran yang terlihat di sekitar area penambangan batu bara Sungai Batang Mangilang, antara lain perubahan warna, bau lumpur, perubahan rasa, peningkatan suhu, dan peningkatan tingkat kekeruhan (Rahma, 2021). Pencemaran air ini terkait langsung dengan penurunan keanekaragaman hayati, dengan tidak memadainya proses penambangan yang menyebabkan kerusakan pada kondisi biotik dan abiotik, serta merusak ekosistem (Rahma, 2021).

Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM no. 07 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara, perusahaan pertambangan wajib melakukan reklamasi lahan setelah selesai penambangan batu bara. Namun, hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan-perusahaan tersebut, karena penutupan lubang tambang terhambat oleh kurangnya lapisan tanah penutup yang sesuai, sehingga menyebabkan terbentuknya danau buatan (Rahma, 2021).

Untuk menanamkan kepercayaan masyarakat mengenai pengelolaan risiko lingkungan yang efektif, perusahaan di sektor energi dan pertambangan harus menerbitkan *Sustainability Report*. Menurut Global Reporting Initiative (GRI), *Sustainability Report* adalah praktik yang melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan pengambilan tanggung jawab atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang melayani kepentingan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laporan ini membantu perusahaan dalam menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka (Dewi, 2019).

Meskipun *Sustainability Report* sangatlah penting, hal ini masih merupakan praktik sukarela di Indonesia. Tidak semua perusahaan, terutama yang termasuk dalam 100 besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memilih untuk menyiapkan laporan ini, dan hanya 30% dari perusahaan tersebut yang saat ini mengungkapkan *Sustainability Report* (Susadi & Kholmi, 2021). Terdapat kebingungan di kalangan perusahaan mengenai jangka waktu yang tepat dalam menyusun *Sustainability Report* (Dewi, 2019).

2.2 Teori Keagenan

Agency theory, yang dirumuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi. Prinsipal, pihak pemberi kerja, mendelegasikan tugas kepada agen, menekankan sifat kontraktual hubungan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, pemilik, pemerintah, dan kreditor (Ataina, 2020). Teori tersebut menggarisbawahi organisasi sebagai titik konvergensi bagi para pemangku kepentingan tersebut, dengan prinsipal memegang otoritas tertinggi sedangkan agen dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan berdasarkan arahan prinsipal (Ataina, 2020).

Dalam ranah dinamika teori keagenan, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen diakui sebagai risiko yang cukup besar (Kholmi, 2011). Prinsipal mencari agen untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan dan mencapai tujuan yang ditentukan, sementara agen mungkin juga mempunyai kepentingannya sendiri. Mengelola konflik ini memerlukan penetapan mekanisme kontrol yang efektif, seperti kontrak kerja yang adil yang memberikan insentif untuk menyelaraskan tindakan agen dengan kepentingan prinsipal (Kholmi, 2011).

2.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi, yang dikembangkan oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975, menawarkan kerangka lain yang menyarankan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya perusahaan mematuhi aturan, nilai, dan norma masyarakat, serta secara sukarela mengungkapkan informasi sosial untuk mendapatkan dan mempertahankan

legitimasi (Ataina, 2020). Legitimasi dipandang penting bagi aktivitas operasional perusahaan, membenarkan tindakan yang tidak membahayakan masyarakat dan lingkungan (Ataina, 2020).

Lebih lanjut, teori legitimasi berpendapat bahwa organisasi memiliki kontrak sosial dan wajib melaporkan kegiatan bisnisnya kepada masyarakat. Kewajiban ini seringkali dipenuhi melalui mekanisme seperti *Sustainability Report*, yang menyediakan informasi mengenai aspek sosial dan lingkungan untuk meningkatkan transparansi dan legitimasi (Lestari & Andayani, 2018).

2.4 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dirumuskan oleh Freeman pada tahun 1984, berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk memahami perilaku perusahaan dan kinerja sosial. Ia berpendapat bahwa pemangku kepentingan, yang didefinisikan sebagai entitas yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu perusahaan secara langsung atau tidak langsung, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Raihan, 2023).

Dalam lanskap bisnis kontemporer, terdapat pergeseran penting menuju pengakuan isu-isu sosial dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang tidak terpisahkan, yang mencerminkan paradigma *Triple Bottom Line*. Paradigma ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Tista & Putri, 2020). Menanggapi kekhawatiran masyarakat mengenai dampak buruk aktivitas perusahaan, terdapat ekspektasi yang semakin besar bahwa tidak hanya

indikator ekonomi yang tercantum dalam laporan keuangan, melainkan indikator sosial dan lingkungan.

Menurut teori *stakeholder*, cara perusahaan memperlakukan pemangku kepentingannya sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup mereka. Perusahaan dipandang tidak sekedar sebagai entitas yang mengejar kepentingan pribadi tetapi sebagai entitas yang juga harus berkontribusi terhadap kesejahteraan pemangku kepentingannya (Susadi & Kholmi, 2021). Untuk menjunjung tinggi kepercayaan pemangku kepentingan, pengungkapan seluruh kegiatan secara transparan sangatlah penting. Konsekuensinya, jika laporan keuangan memuat pengungkapan informasi ekonomi, maka *Sustainability Report* menjadi instrumen pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Raihan, 2023).

2.5 Likuiditas

Likuiditas berfungsi sebagai ukuran kemampuan langsung perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Nuraini & Ratnasari, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kemahiran perusahaan dalam menyelesaikan komitmen jangka pendek dengan cepat. Tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan kredibilitas dan citra perusahaan yang positif, sehingga memperoleh peningkatan dukungan dari pemangku kepentingan (Krisyadi & Elleen, 2020).

Selain itu, status likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk pendekatannya dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah mungkin menghadapi risiko keuangan yang menghambat pelaksanaan

inisiatif keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup mempunyai posisi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan dan memanfaatkan peluang baru dalam kerangka keberlanjutan. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan kurang optimal cenderung mengutamakan upaya peningkatan kinerja bisnis dibandingkan kepedulian terhadap lingkungan (Raihan, 2023).

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas, sebagai indikator evaluatif, mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif. Metrik ini menawarkan wawasan tentang kemahiran manajemen dalam memperoleh keuntungan baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Tobing et al., 2019). Rasio profitabilitas yang lebih tinggi berfungsi sebagai sinyal yang lebih informatif, yang menunjukkan niat manajemen untuk meyakinkan investor tentang tingkat profitabilitas dan kompetensi manajerial perusahaan (Widodo, 2019).

2.7 Leverage

Leverage berfungsi sebagai metrik keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Krisyadi & Elleen, 2020). Pada dasarnya merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang (Suarjana et al., 2021). Ketika suatu perusahaan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi, hal ini menyiratkan bahwa utang jangka panjangnya melebihi modalnya, yang menandakan kondisi keuangan yang tidak menguntungkan.

Umumnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung kurang mengungkapkan informasi sosial. Tren ini disebabkan oleh keyakinan bahwa penyajian informasi sosial dapat meningkatkan biaya operasional dan berpotensi menurunkan pendapatan (Suarjana et al., 2021). Menurut teori keagenan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung membatasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena sensitivitasnya yang tinggi terhadap kekhawatiran kreditor (Suarjana et al., 2021).

2.8 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan suatu perusahaan ditentukan oleh pembagian saham di antara berbagai pemangku kepentingan, meliputi manajemen, institusi, dan entitas asing (Ariani, 2017). Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan diwakili oleh seorang direktur yang bertindak sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal.

2.9 Keragaman Gender dalam Dewan Direksi

Keragaman *gender* berkaitan dengan keterwakilan karyawan laki-laki dan perempuan dalam suatu perusahaan. Di Indonesia, saat ini tidak ada peraturan khusus yang mengatur jumlah perempuan yang diperlukan untuk menduduki posisi eksekutif, seperti komisaris atau direktur. Namun demikian, beberapa perusahaan semakin memberikan peluang bagi perempuan untuk menduduki peran-peran tersebut (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Pengenalan keragaman *gender* di perusahaan dipandang sebagai katalis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memitigasi potensi masalah keagenan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif dengan menghadirkan beragam perspektif dan opini. Dimasukkannya perempuan dalam posisi dewan direksi berdampak positif terhadap pemahaman perusahaan terhadap lingkungan bisnis yang dinamis dan kemampuannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan (Farida, 2019).

2.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai parameter untuk mengkategorikan bisnis dan dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi. Perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi peningkatan tekanan dari pemangku kepentingan utama (Setiadi, 2022). Perusahaan berskala besar cenderung mengemukakan informasi secara komprehensif dan lebih rinci daripada perusahaan berskala kecil (Mandagie et al., 2022). Kecenderungan ini disebabkan oleh perusahaan yang lebih besar yang memiliki aset dan nilai penjualan yang lebih besar, pilihan produk yang lebih beragam, dan sistem informasi yang canggih, sehingga diperlukan keterbukaan informasi yang luas (Raihan, 2023).

Total aset dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan ukuran perusahaan (Raihan, 2023). Aset mewakili sumber daya ekonomi yang diharapkan menghasilkan manfaat bisnis di masa depan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, indeks peringkat, volume penjualan, dan jumlah karyawan

(Bimaswara et al., 2018). Perusahaan-perusahaan besar sering kali mengutamakan pengakuan dan penerimaan publik, dengan menekankan kecenderungan mereka untuk menerbitkan *Sustainability Report*.

2.11 Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan mencerminkan ketahanannya dalam menjalankan operasional bisnis dan menandakan ketahanannya (Utami & Prastiti, 2011). Lebih dari sekedar kelangsungan hidup, hal ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk tetap relevan dan bersaing secara efektif, memanfaatkan peluang yang muncul. Durasi keberadaan suatu perusahaan juga mencerminkan kemampuannya dalam mempertahankan keunggulan kompetitif (Wijayana & Kurniawati, 2018). Umur perusahaan di ukur dengan menggunakan rasio, yaitu dengan menghitung lamanya perusahaan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Suwasono & Anggraini, 2021).

Riwayat operasional suatu perusahaan yang luas umumnya berkorelasi dengan pengungkapan informasi keuangan yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan (Himawan & Widiastuti, 2021). Dari sudut pandang teori legitimasi, legitimasi dipandang sebagai salah satu bentuk hak kepemilikan masyarakat, yang menunjukkan bahwa hal tersebut berkontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan membawa potensi manfaat (Wijayana & Kurniawati, 2018).

2.12 Pengungkapan *Sustainability Report*

Secara bahasa, *Sustainability Report* merupakan laporan berkelanjutan. Pengungkapan *Sustainability Report* adalah proses di mana perusahaan mengkomunikasikan kinerja sosial dan lingkungan, serta tata kelola perusahaan dengan transparan kepada pemangku kepentingan (Mandagie et al., 2022). Jenis laporan ini mencakup dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. *Sustainability Report* menekankan pada pencantuman data keuangan, akuntansi, sosial, dan lingkungan (Três et al., 2023). Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi organisasi dan membantu pengambilan keputusan, khususnya dalam skenario investasi.

Berbeda dengan laporan keuangan, *Sustainability Report* berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. *Sustainability Report* mengungkapkan bagaimana komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Laporan tersebut harus memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja operasional berkelanjutan perusahaan, mengatasi perubahan ekonomi, dan menetapkan target (Raihan, 2023).

Sustainability Report, menurut *Global Reporting Initiatives* (2020), adalah dokumen yang menguraikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu perusahaan akibat operasinya sehari-hari. Laporan ini mencerminkan nilai-nilai dan pola tata kelola perusahaan, yang menggambarkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap keberlanjutan ekonomi global. Pada dasarnya,

Sustainability Report berfungsi sebagai landasan bagi proses pengambilan keputusan.

Pengungkapan *Sustainability Report* biasanya mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi global yang membantu dunia usaha, pemerintah, dan entitas terkait dalam memahami dan menavigasi dampak keberlanjutan. Standar GRI dikategorikan menjadi empat seri, GRI 101 (Landasan), GRI 102 (Pengungkapan Umum), dan GRI 103 (Pendekatan Manajemen). Seri 200, 300, dan 400 menggali topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial tertentu, memberikan pedoman bagi perusahaan untuk menghasilkan *Sustainability Report* yang relevan, andal, dan terstandarisasi.

2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikhususkan pada bidang Akuntansi Keuangan dan secara spesifik membahas topik mengenai pengungkapan *Sustainability Report*. Penulis telah melakukan *review* pada beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan yang dapat mendukung pemilihan variabel. Variabel tersebut yaitu pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur perusahaan, keragaman *gender* dalam dewan direksi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Tabel 2.1 merupakan temuan penulis mengenai penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tobing, Zuhrotun, dan Rusherlistani (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	Variabel Dependen: pengungkapan an <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017	Hasil temuan kajian yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan, <i>leverage</i> , komite audit dan dewan komisaris independen tidak

		dalam Bursa Efek Indonesia	independen		berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .
2.	Widodo (2019)	Praktek Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	<p>Variabel Dependen: pengungkapan <i>Sustainability Report</i>.</p> <p>Variabel Independen: karakteristik perusahaan dan tata kelola</p>	Perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2017	<p>Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, direksi, dan tata kelola berpengaruh signifikan, sementara likuiditas, <i>leverage</i>, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan</p>

					terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .
3.	Krisyadi dan Elleen (2020)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Variabel Dependen: pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Variabel Independen: karakteristik perusahaan mencakup ukuran perusahaan, tingkat <i>leverage</i> , tingkat likuiditas,	Laporan keuangan, laporan tahunan, dan <i>Sustainability Report</i> jika tersedia dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018	Hasil temuan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan komite audit tidak

			dan tata kelola perusahaan mencakup dewan, frekuensi rapat direksi, frekuensi rapat komite audit.		berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Selain itu, terdapat juga hasil negatif yang signifikan yang ditunjukkan oleh variabel likuiditas.
4.	Afifah, Fujianti, dan Mandagie (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Pelaporan	Variabel Dependen: pengungkap an <i>Sustainability Report</i> Variabel	Perusahaan yang memenangkan penghargaan Indonesia <i>Sustainability</i>	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh, <i>Leverage</i> (DER) dan ukuran perusahaan

		<p>Berkelanjutan</p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2015-2019)</p>	<p>Independen: profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan</p>	<p><i>e Reporting</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019</p>	<p>(SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.</p>
5.	<p>Bananuka, J., Nkundabanyanga, S.K. (2021)</p>	<p><i>Sustainability performance disclosures: the impact of gender diversity and intellectual capital on</i></p>	<p>Variabel Dependen: Sustainability Report Global Reporting Initiative</p>	<p>Perusahaan manufaktur Uganda</p>	<p>Modal intelektual memiliki dampak signifikan pada pengungkapan kinerja berbasis GRI di Uganda.</p>

		<i>GRI standards compliance in Uganda</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Modal intelektual, Keragaman <i>gender</i> dalam dewan direksi, ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur modal, dan jenis auditor</p>		<p>Keragaman <i>gender</i> dalam dewan direksi tidak memiliki dampak signifikan. Dalam hal variabel kontrol, hanya ukuran perusahaan yang signifikan. Sementara usia perusahaan, struktur modal, dan jenis auditor tidak signifikan.</p>
6.	Mohammad Bassam Abu Qa'dan and	<i>Board composition, ownership structure and corporate</i>	<p>Variable Dependence: CSR Disclosure</p>	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	<p>Ukuran dewan berhubungan signifikan dan positif dengan tingkat</p>

	Mishiel Said Suwaidan (2019)	<i>social responsibility disclosure: the case of Jordan</i>	Variable Independen: komposisi dewan (ukuran, direktur independen [non- eksekutif], dualitas CEO/ketua, usia, dan <i>gender</i>) serta variabel struktur kepemilikan (konsentrasi kepemilikan dewan, kepemilikan institusional,	n (CSR) pada perusaha n manufaktu r Yordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) dari tahun 2013-2015	pengungkapan CSR. Persentase direktur independen (non-eksekutif) dalam dewan, dualitas posisi CEO dan ketua, usia direktur, konsentrasi kepemilikan dewan, dan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional terbukti memiliki dampak negatif
--	---------------------------------------	---	---	---	--

			dan kepemilikan asing)		yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR.
--	--	--	------------------------	--	--

2.14 Pengembangan Hipotesis

2.14.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, menekankan pentingnya likuiditas dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Nuraini & Ratnasari, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan dalam pembayaran utang tepat waktu sehingga berkontribusi terhadap reputasi kredibilitas yang positif (Krisyadi & Elleen, 2020). Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, dimana likuiditas yang kuat mendorong terpenuhinya harapan dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga membangun citra perusahaan yang dapat dipercaya.

Rasio lancar merupakan metrik utama untuk mengukur likuiditas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek (Raihan, 2023). Situasi seperti ini memberikan insentif kepada perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi, yang bertujuan untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan yang sehat (Sari et al., 2023).

Temuan berbeda muncul dari penelitian mengenai hubungan antara likuiditas dan pengungkapan *Sustainability Report*. Meskipun Widodo (2019) menyatakan tidak ada dampak signifikan, Krisyadi dan Elleen (2020) mengidentifikasi adanya pengaruh negatif, dan Rahmat (2022) menyoroti pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report

2.14.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitability Ratio mencerminkan kecakapan badan usaha dalam memperoleh keuntungan, meliputi kemampuannya memperoleh keuntungan dari penjualan, aset, dan ekuitas (Raihan, 2023). Rasio profitabilitas yang lebih tinggi sejalan dengan peningkatan transparansi dalam pengungkapan perusahaan, selaras dengan prinsip teori keagenan yang menyoroti upaya pemilik untuk memantau dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengejar keuntungan. Peningkatan tingkat profitabilitas menandakan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (Fahmi & Purmawan, 2017).

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai keuntungan besar sering kali beroperasi pada tingkat yang tinggi, sehingga membuat mereka menghadapi risiko lingkungan yang lebih besar. Rasio profitabilitas yang unggul menunjukkan kinerja yang efisien sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Raihan, 2023). Selain itu, manajemen berupaya meyakinkan investor

tentang kompetensi dan profitabilitas para eksekutif mereka, sehingga mengarah pada penerbitan *Sustainability Report* untuk memberikan informasi tambahan.

Penelitian Tobing *et al.* (2019) dan Widodo (2019) menegaskan pengaruh profitabilitas terhadap *Sustainability Report*. Namun, temuan berbeda dari Afifah *et al.* (2022) menyatakan tidak ada dampak signifikan profitabilitas terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan

2.14.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage berfungsi sebagai metrik yang membandingkan total utang dengan rata-rata ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya (Suarjana *et al.*, 2021). Ini adalah ukuran struktur keuangan perusahaan, dan berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin membatasi pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menghindari perhatian, terutama dari pemegang utang yang mengamati perusahaan tersebut (Suarjana *et al.*, 2021).

Selain itu, *leverage* dipandang sebagai tolok ukur keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya (Krisyadi & Elleen, 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan ketergantungan yang lebih besar pada utang jangka panjang dibandingkan modal, sehingga menunjukkan ketidakstabilan keuangan. Perusahaan dalam kondisi seperti ini sering kali menahan diri untuk tidak mengungkapkan informasi sosial untuk memangkas biaya, karena keputusan pengungkapan dapat menyebabkan

peningkatan pengeluaran, yang berpotensi menurunkan pendapatan (Suarjana et al., 2021).

Temuan kontradiktif muncul dari penelitian mengenai hubungan antara *leverage* dan pengungkapan *Sustainability Report*. Afifah et al. (2022) menyatakan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan Tobing et al. (2019) dan Widodo (2019) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report

2.14.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Struktur kepemilikan mengacu pada pembagian saham antar manajer, institusi, dan entitas asing (Ariani, 2017). Hal ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan dapat memberikan hasil yang positif. Variabel independen struktur kepemilikan dalam penelitian ini berkonsentrasi pada kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menarik investor, kepemilikan institusional membantu memantau penipuan perusahaan melalui pengungkapan *Sustainability Report*, dan kepemilikan asing dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Susadi & Kholmi, 2021).

Sejalan dengan teori keagenan, dimana direksi bertindak sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham, kepemilikan saham yang semakin tinggi cenderung mengarah pada peningkatan pengungkapan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan termotivasi untuk membagikan lebih banyak informasi, khususnya dalam bentuk

Sustainability Report, sebagai dampak dari kepemilikan saham yang lebih besar (Susadi & Kholmi, 2021). Bertentangan dengan perspektif ini, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa agen senantiasa termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri disamping kebutuhan para prinsipal sehingga tidak terlalu mementingkan pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian Qa'dan dan Suwaidan (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Begitu pula dengan penelitian Susadi dan Kholmi (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun perlu diperhatikan bahwa Novitaningrum dan Amboningtyas (2017) berpendapat bahwa struktur kepemilikan justru mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya:

H4: Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report

2.14.5 Pengaruh Keragaman Gender dalam Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Keragaman *gender* mencakup keterwakilan karyawan laki-laki dan perempuan dalam suatu perusahaan, khususnya menekankan penyertaan perempuan dalam peran kepemimpinan utama seperti dewan komisaris dan direktur (Yumna, 2018). Perempuan sering kali dikenal karena pendekatan pengambilan keputusannya yang cermat, terlibat dalam analisis permasalahan secara menyeluruh

dari berbagai sudut pandang untuk menghasilkan solusi alternatif yang komprehensif (Suwasono & Anggraini, 2021).

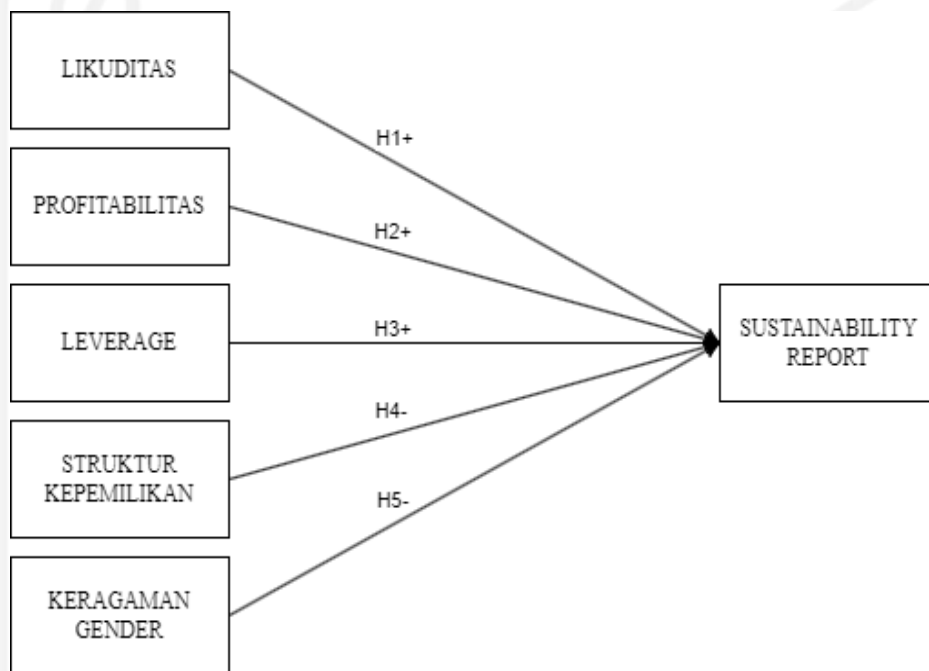
Dampak keragaman *gender* terhadap kinerja perusahaan dan mitigasi masalah keagenan sangatlah penting. Keragaman ini bertindak sebagai mekanisme kontrol yang kuat dengan menggabungkan berbagai sudut pandang dan pendapat (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Kehadiran direktur perempuan terbukti berperan penting dalam mengatasi tantangan perusahaan, mendorong keragaman dalam proses pengambilan keputusan, mendorong evaluasi alternatif yang cermat, dan pertimbangan konsekuensi yang lebih bijaksana (Farida, 2019). Akan tetapi, teori ini bertentangan dengan kondisi perusahaan energi dan pertambangan yang masih didominasi oleh direksi laki-laki.

Temuan muncul dari berbagai penelitian mengenai hubungan antara keragaman *gender* dan pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian Bananuka, J. dan Nkundabanyanga, S.K (2021) menunjukkan bahwa keragaman *gender* di dewan direksi tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Demikian pula, Farida (2019) tidak menemukan pengaruh keragaman *gender* terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability Report*. Sebaliknya, penelitian Suwasono dan Anggraini (2021) menyajikan korelasi positif signifikan dari keragaman *gender* terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya:

H5: Keragaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Sustainability Report

2.15 Model Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada bidang Akuntansi Keuangan dan secara spesifik membahas topik mengenai pengungkapan *Sustainability Report* dengan beberapa variabel. Gambar 2.1 Model Penelitian merupakan diagram yang menjelaskan hubungan antara variable-variable yang akan diteliti.



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu tahun 2018 hingga 2021. Total populasi berjumlah 97 perusahaan, namun tidak semuanya akan dimasukkan dalam penelitian. Untuk memilih objek penelitian digunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021
2. Perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* tahun 2018-2021 dengan kriteria GRI Standard Tahun 2016
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dari periode 2018-2021

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa laporan tahunan dan *Sustainability Report* dari perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara observasi tidak langsung. Penulis mengumpulkan data laporan tahunan dan *Sustainability Report* perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian penulis dapat memahami gambaran umum perusahaan tersebut. Data diambil langsung dari situs resmi www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan terkait.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini meliputi Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Likuiditas mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang bersifat segera (Nuraini & Ratnasari, 2022). Tingkat likuiditas juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menikmati fleksibilitas finansial yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka menavigasi perubahan lingkungan dan memanfaatkan peluang keberlanjutan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tobing et al., 2019). Rasio profitabilitas yang lebih tinggi memberikan informasi yang meyakinkan bagi investor, menunjukkan kompetensi manajer dan profitabilitas perusahaan.

c. *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan utang terhadap aset perusahaan (Suarjana et al., 2021), dipengaruhi oleh teori keagenan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi

mungkin membatasi pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menghindari pengawasan dari pemegang utang.

d. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan meliputi persentase kepemilikan manajerial, institusional, dan asing (Ariani, 2017). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini berkonsentrasi pada kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori keagenan dan pemangku kepentingan, perusahaan didesak untuk menyeimbangkan kebutuhan entitas dan prinsipal.

e. Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi

Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi melibatkan komposisi pegawai laki-laki dan perempuan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Meningkatkan kinerja perusahaan dan memitigasi masalah keagenan disebut-sebut sebagai manfaat dari keragaman *gender*, dimana perempuan menyumbangkan perspektif yang beragam untuk penyelesaian masalah yang komprehensif.

3.3.2 Variabel Kontrol

Variabel kontrol (C) dalam penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Mandagie et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat jumlah keseluruhan aktiva, peringkat indeks, volume penjualan maupun banyaknya pegawai/karyawan. Perusahaan

dengan skala besar cenderung lebih memperhatikan pengakuan dan penerimaan masyarakat (Bimaswara et al., 2018).

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yang menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin panjang umur perusahaan, maka pengungkapan informasi keuangan akan lebih luas di bandingkan perusahaan yang umurnya lebih pendek (Himawan & Widiastuti, 2021). Selain itu, umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keunggulan berkompetisi (Wijayana & Kurniawati, 2018).

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *Sustainability Report* yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengungkapan *Sustainability Report* melibatkan pembuatan laporan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengomunikasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dengan transparan pada para *stakeholder* (Mandagie et al., 2022). Laporan tersebut mencakup informasi tentang dampak positif dan negatif organisasi terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan.

Isi *Sustainability Report* tidak hanya mencakup data keuangan dan akuntansi, tetapi juga mencakup informasi sosial dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan transparansi organisasi (Três et al., 2023). Transparansi ini sangat penting agar pengguna dapat mengambil keputusan yang tepat, khususnya dalam konteks investasi, dengan tujuan meminimalkan potensi kerugian.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2016*, terdapat 136 indikator dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan Tabel 3.1, indikator-indikator tersebut yaitu:

Tabel 3.1
Tabel GRI Standar Tahun 2016

No.	GRI Standar	Pengungkapan
GRI 102: Pengungkapan Umum		
1	Aspek: Profil Organisasi	102-1 Nama organisasi
2		102-2 Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa
3		102-3 Lokasi kantor pusat
4		102-4 Lokasi operasi
5		102-5 Kepemilikan dan bentuk hukum
6		102-6 Pasar yang dilayani
7		102-7 Skala Organisasi
8		102-8 Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9		102-9 Rantai pasokan
10		102-10 Perubahan signifikan pada organisasi dan

		rantai pasokannya
11		102-11 Pendekatan atau prinsip pencegahan
12		102-12 Inisiatif eksternal
13		102-13 Keanggotaan asosiasi
14	Aspek: Strategi	102-14 Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15		102-15 Dampak utama, risiko, dan peluang
16	Aspek: Etika dan Integritas	102-16 Nilai, prinsip, standar dan norma pelaku
17		102-17 Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
18	Aspek: Tata Kelola	102-18 Struktur tata kelola
19		102-19 Mendelegasikan wewenang
20		102-20 Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
21		102-21 Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
22		102-22 Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya

23		102-23 Ketua badan tata kelola tertinggi
24		102-24 Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
25		102-25 Konflik kepentingan
26		102-26 Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strateg
27		102-27 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
28		102-28 Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
29		102-29 Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
30		102-30 Keefektifan proses manajemen risiko
31		102-31 Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
32		102-32 Peran badan tata kelola tertinggi dalam <i>peSustainability Report</i>
33		102-33 Mengomunikasikan hal-hal kritis

34		102-34 Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
35		102-35 Kebijakan remunerasi
36		102-36 Proses untuk menentukan remunerasi
37		102-37 Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
38		102-38 Rasio kompensasi total tahunan
39		102-39 Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
40		102-40 Daftar kelompok pemangku kepentingan
41		102-41 Perjanjian perundingan kolektif
42	Aspek: Keterlibatan Pemangku Kepentingan	102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43		102-43 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
44		102-44 Topik utama dan masalah yang dikemukakan
45	Aspek: Praktik Pelaporan	102-45 Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi

46		102-46 Menetapkan isi laporan dan batasan topik
47		102-47 Daftar topik material
48		102-48 Penyajian kembali informasi
49		102-49 Perubahan dalam pelaporan
50		102-50 Periode pelaporan
51		102-51 Tanggal laporan terbaru
52		102-52 Siklus pelaporan
53		102-53 Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
54		102-54 Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
55		102-55 Indeks isi GRI
56		102-56 Assurance oleh pihak eksternal
GRI 103: Pendekatan Manajemen		
57		103-57 Penjelasan topik material dan Batasannya
58		103-58 Pendekatan manajemen dan komponennya
59		103-59 Evaluasi pendekatan manajemen

GRI 200: Ekonomi		
60	Aspek: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
61		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
62		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
63		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
64	Aspek: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
66	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
68	Aspek: Praktik Pengadaan	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal

69		205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
70	Aspek: Anti Korupsi	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
72	Aspek: Perilaku Anti Persaingan	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
GRI 300: Lingkungan		
73	Aspek: Material	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
74		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
75		301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya
76	Aspek: Energi	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
77		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
78		302-3 Intensitas energi
79		302-4 Pengurangan konsumsi energi

80		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
81	Aspek: Air	303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber
82		303-2 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
83		303-3 Daur ulang dan penggunaan air kembali
84	Aspek: Keragaman Hayati	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
85		304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
86		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
87		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
88	Aspek: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
89		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung

90		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
91		305-4 Intensitas emisi GRK
92		305-5 Pengurangan emisi GRK
93		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
94		305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
95		306-1 Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
96	Aspek: Air	306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
97	Limbah (Efluen)	306-3 Tumpahan yang signifikan
98	dan Limbah	306-4 Pengangkutan limbah berbahaya
99		306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
100	Aspek: Kepatuhan Lingkungan	307-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
101	Aspek: Penilaian	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan

	Lingkungan	kriteria lingkungan
102	Pemasok	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400: Sosial		
103	Aspek: Kepegawaian	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
104		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
105		401-3 Cuti Melahirkan
106	Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
107	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
108		403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran,

		serta jumlah kematian terkait pekerjaan
109		403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
110		403-4 Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
111		404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
112	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
113		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
114	Aspek Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
115		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
116	Aspek: Non Diskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan

117	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
118	Aspek: Pekerja Anak	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
119	Aspek: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
120	Aspek: Praktik Keamanan	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
121	Aspek: Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
122	Aspek: Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1 Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
123		412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
124		412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi

		manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
125	Aspek:	413-1 Operasi dengan keterlibatan Masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
126	Masyarakat Lokal	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
127	Aspek: Penilaian	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
128	Sosial Pemasok	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
129	Aspek: Kebijakan Publik	415-1 Kontribusi politik
130	Aspek: Kesehatan	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
131	dan Keselamatan Pelanggan	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa

132		417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
133	Aspek: Pemasaran dan Pelanbelan	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
134		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
135	Aspek: Privasi Pelanggan	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
136	Aspek: Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

3.4 Pengukuran Variabel

Penelitian ini dikhususkan pada bidang Akuntansi Keuangan dan secara spesifik membahas topik mengenai pengungkapan *Sustainability Report* dengan beberapa variabel. Tabel 3.2 Pengukuran variabel merupakan tabel berisi rumus pengukuran setiap variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel

VARIABEL	RUMUS
Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$
Profitabilitas	$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Pendapatan}) \times 100$
<i>Leverage</i>	$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$
Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi	$\text{Index keragaman Gender} = \text{Jumlah Direktur Perempuan} / \text{Total Jumlah Direktur}$
Struktur Kepemilikan	$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Jumlah Saham Manajerial} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}) \times 100$
Ukuran perusahaan	$\text{SIZE} = \text{Log Natural} \times \text{Total Aset}$
Umur Perusahaan	$\text{AGE} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$

<p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p>	<p>Apabila perusahaan mengungkap suatu item maka diberi nilai 1, jika tidak mengungkap maka diberi nilai 0.</p> <div data-bbox="1018 548 1166 616" style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $SRDI = n/k$ </div> <p>Keterangan:</p> <p>SRDI = <i>Sustainability Report Disclosure Index</i></p> <p>n = Item yang diungkapkan</p> <p>k = Item yang seharusnya diungkapkan</p>
--	--

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif meliputi pemeriksaan dan penyajian data yang beserta perhitungan yang menyertainya guna menjelaskan kondisi serta karakteristik data yang ada. Kunci dari pengukurannya terdiri dari jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Std) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan metode regresi guna mengetahui kaitan atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis guna mengetahui apakah data menunjukkan

distribusi normal. Pengujian ini terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah model regresi, variabel, variabel pengganggu, atau residu mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi yang kuat ditandai dengan variabel dependen dan independen yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Kolmogorov-Smirnov merupakan metode yang cocok untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), dan keputusan didasarkan pada probabilitas, sebagaimana diuraikan oleh Santoso (2012) sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (SIG) < 0.05 , menunjukkan nilai residu memiliki distribusi tidak normal.
2. Angka signifikansi (SIG) > 0.05 , menunjukkan nilai residu memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menyelidiki apakah variabel independen berkorelasi dengan nilainya sendiri baik pada periode sebelumnya maupun periode berikutnya. Tes ini eksklusif untuk penelitian deret waktu dan dilaksanakan menggunakan metode Durbin Watson (DW).

Model regresi tanpa permasalahan autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Durbin Watson (DW) yang berada di antara batas atas (dU) dan 4 dikurangi batas

atas ($4-dU$) (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada dasar keputusan di bawah ini:

1. Jika $d < dL$, menunjukkan terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $dU < d < 4-dU$, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, menunjukkan tidak ada kesimpulan.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi dikatakan baik (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

1. *Tolerance Value* < 0.10 atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance Value* > 0.10 atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada persamaan regresi memeriksa apakah varians dari residu konsisten. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan (Ghozali, 2013). Dalam aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), dapat dilakukan uji menggunakan scatter plot. Terdapat ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu:

1. Penyebaran titik tidak membentuk pola bergelombang.
2. Titik-titik tidak berkumpul hanya di bawah atau atas saja.
3. Titik-titik penyebarannya di bawah dan atas atau disekitar angka 0.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda adalah salah satu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2017).

Terdapat persamaan dari analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 C_1 + \beta_7 C_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Sustainability Report</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Likuiditas
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= <i>Leverage</i>
X ₄	= Struktur Kepemilikan
X ₅	= Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi
C ₁	= Ukuran Perusahaan
C ₂	= Umur Perusahaan
e	= Tingkat Kesalahan

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model atau dampak variabel independen berkontribusi terhadap fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pedoman yang

digunakan adalah nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh variabel-variabel independen bisa mempengaruhi atau memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independent secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini membandingkan nilai alpha dengan p-value atau nilai signifikan. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05). Maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t memiliki tujuan yaitu menguji hipotesis untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2013). Dengan probabilitas sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (SIG) < 0.05 , menunjukkan hipotesis diterima.
2. Angka signifikansi (SIG) > 0.05 , menunjukkan hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan kriteria tertentu untuk pengambilan sampel yang dipilih. Beberapa kriteria tersebut yaitu, perusahaan tersebut tercatat di BEI tahun 2018-2021 serta menerbitkan *Sustainability Report* dengan standar GRI tahun 2016. Selain itu, perusahaan yang dipilih telah merilis laporan tahunan secara berkesinambungan selama periode penelitian dan menyajikan informasi atau data yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Tabel 4.1
Perincian Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	97
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> periode 2019-2021 dengan standar GRI 2016 secara berturut-turut	81
3	Sample Penelitian	16
4	Tahun Penelitian	3
5	Jumlah Sampel Penelitian	48

4.2 Statistik Deskriptif Per Variabel

Uji Statistik deskriptif ini adalah untuk melihat data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai mean dan standar deviasi. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai pada item.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.31	7.74	1.8533	1.56188
NPM	48	-87.51	.48	-1.7781	12.63876
DER	48	.14	24.85	1.5835	3.65202
Struktur	48	.00	.50	.0560	.13359
Kepemilikan					
Keragaman	48	.00	.43	.0838	.12318
<i>Gender</i>					
Direksi					
SIZE	48	28.06	32.33	30.4817	1.06869
AGE	48	16	104	46.19	20.410
CSR	48	.28	.85	.5550	.15753
LAG(CSR)	47	.28	.85	.5587	.15709
Valid N (listwise)	47				

Data penelitian sebagaimana diringkas pada Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai mean 1.8533 lebih besar dari nilai standar deviasi 1.56188. Nilai rata-rata dari variabel likuiditas tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mempunyai kemampuan sangat baik dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar. Selanjutnya, nilai standar deviasi mencerminkan ukuran penyebaran variabel ini yaitu sebesar 156.18%. Selanjutnya, variabel CR memiliki nilai minimum 0.31 yang menunjukkan kemampuan terendah dalam melunasi kewajiban lancar. Adapun nilai maksimum sebesar 7.74 menunjukkan kemampuan tertinggi sampel perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar.
2. Variable Profitabilitas (NPM) memiliki nilai mean sebesar -1.7781. Angka ini merepresentasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata kemampuan memperoleh profit sebesar -17.78%. Selanjutnya, nilai standar deviasi merepresentasikan ukuran penyebaran variabel ini yaitu sebesar 12.63876 atau 12.63%. Selanjutnya, variabel NPM memiliki nilai minimum -87.51 yang menunjukkan tingkat profitabilitas terendah dan nilai maksimum (tingkat profitabilitas tertinggi) sebesar 0.48.
3. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai mean sebesar 1.5835 dan standar deviasi sebesar 3.65202. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki kondisi yang sangat baik yaitu aktiva perusahaan tidak bergantung dari pembiayaan utang. Selanuutnya, nilai standar deviasi mencerminkan ukuran penyebaran variabel ini

yaitu sebesar 365.20%. Selanjutnya, variabel DER memiliki nilai minimum 0.14 yang menunjukkan kondisi terbaik aktiva perusahaan tidak dibiayai oleh utang. Adapun nilai maksimum sebesar 24.85.

4. Variabel Struktur Kepemilikan (SK) memiliki nilai mean sebesar 0.560 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.13359. Selanjutnya, variabel Struktur Kepemilikan memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.50.
5. Variabel Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi (KG) memiliki nilai mean sebesar 0.0838 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.12318. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.43.
6. Variabel SIZE mempunyai nilai mean sebesar 30.4817. Angka tersebut merepresentasikan besaran rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel dari total asset yang dimilikinya. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 1.06869 menunjukkan ukuran penyebaran variabel. Selanjutnya, variabel SIZE memiliki nilai minimum 28.06 dan nilai maksimum sebesar 32.33.
7. Variabel AGE memiliki nilai mean sebesar 46.19 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,410. Selanjutnya, variabel AGE memiliki nilai minimum 16 yaitu Pelita Samudra Shipping Tbk. dan nilai maksimum sebesar 104 yaitu Bukit Asam Tbk.
8. Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (CSR) memiliki nilai mean sebesar ,5550 yang menunjukkan rata-rata sampel perusahaan melakukan pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 55,50% dari seluruh indikator pada standar GRI tahun 2016. Kemudian ukuran penyebaran variable dapat dilihat pada nilai standar deviasi yaitu 0.15753 atau 15.75%. Selanjutnya, dari sampel

perusahaan paling sedikit melakukan pengungkapan sebesar 28% dan paling banyak 85% dari total indikator pengungkapan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	47
Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 > 0.05. Ini menunjukkan nilai residu terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dapat terpenuhi, sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat berlanjut.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.013

- a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, SK, KG, SIZE, AGE, LAG(CSR)
- b. Dependent Variable: CSR

Dari Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi, nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 2.013. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan Tabel DW menggunakan jumlah sampel sebanyak 48, jumlah variabel bebas 7, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai dari Tabel DW diperoleh yaitu batas bawah (dL) = 1.2245 dan batas atas (dU) = 1.8823. Nilai Durbin Watson 2.036 berada di antara batas atas (dU) = 1.8823 dan $(4-dU) = 2.1177$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada regresi dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
1 (Constant)		
CR	.761	1.314
NPM	.927	1.079
DER	.815	1.227
Struktur Kepemilikan	.897	1.115
Keragaman <i>Gender</i>		
Direksi	.774	1.292

SIZE	.578	1.729
AGE	.563	1.776
LAG (CSR)	.651	1.535

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas, diketahui bahwa tolerance variabel data dalam penelitian ini > 0.10 , sedangkan VIF variabel independen < 10 .

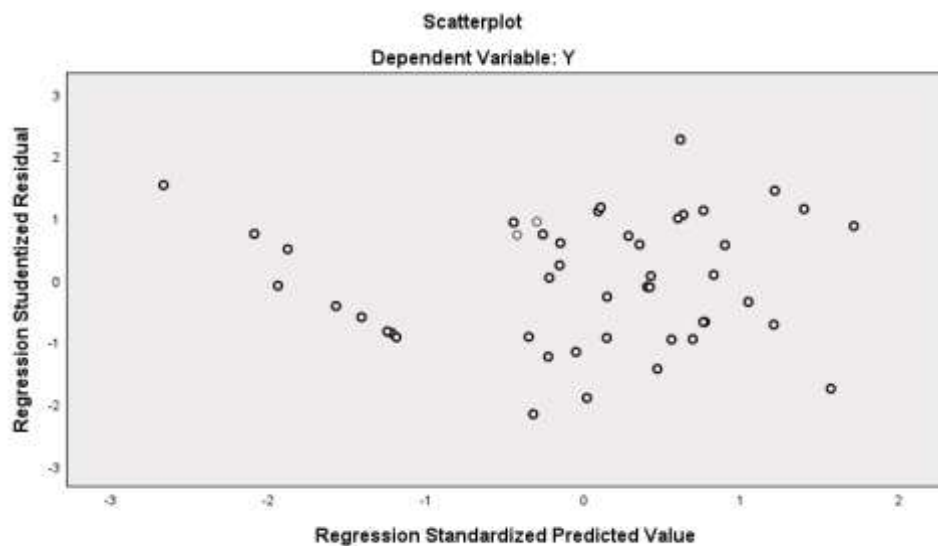
Nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.761 > 0.10$.
2. Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.927 > 0.10$.
3. *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.815 > 0.10$.
4. Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.897 > 0.10$.
5. Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.774 > 0.10$.
6. Ukuran Perusahaan dalam Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.578 > 0.10$.
7. Umur Perusahaan dalam Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* tolerance $0.563 > 0.10$.
8. Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF $1.314 < 10$.
9. Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF $1.079 < 10$.
10. *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF $1.227 < 10$.

11. Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF 1.115 < 10.
12. Kergaman *Gender* dalam Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF 1.292 < 10.
13. Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF 1.729 < 10.
14. Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* VIF 1.776 < 10.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa data terbebas dari gangguan multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas menggunakan scatter plot, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak hanya di atas 0 melainkan juga di bawah nol. Titik-titik data tidak berpola dan tidak membentuk gelombang sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2.459	.638	-3.856	<.001
CR	-.011	.012	-.872	.389
NPM	-7.187	.001	-.053	.958
DER	-.002	.005	-.343	.733
Struktur	-.396	.132	-3.009	.005
Kepemilikan				
Keragaman				
<i>Gender</i>	-.100	.154	-.648	.521
Direksi				
SIZE	.094	.021	4.459	<.001
AGE	.001	.001	1.166	.251

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda, model persamaan regresi yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0.011\text{CR} - 7.187\text{NPM} - 0.002\text{DR} - 0.396\text{SK} - 0.100\text{KG} + 0.094\text{SIZE} + 0.001\text{AGE} - 2.459$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi likuiditas yaitu sebesar -0.011. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika likuiditas naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -7.187. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika profitabilitas naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar 7.187 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* yaitu sebesar -0.002. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika *leverage* naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar 0.002 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan yaitu sebesar -0.396. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika struktur kepemilikan naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar 0.396 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi keragaman *gender* dalam dewan direksi yaitu sebesar - 0.100. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika keragaman *gender* dalam dewan direksi naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar 0.100 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.094. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0.094 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi umur perusahaan yaitu sebesar 0.001. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika umur perusahaan naik 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.485	.11377

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, SK, KG, SIZE, AGE, LAG(CSR)

b. Dependen Variable: CSR

Dari hasil uji pada Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi, ditunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.485. Hal tersebut memiliki arti bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan keragaman *gender* dalam dewan direksi serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 48.5%. Sedangkan sisanya sebesar 0.515 atau 51.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Goodness of Fit Model (Uji Signifikansi F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi F
ANOVA

Model	F	Sig
1 Regression	6.425	<.001 ^b
Residual		
Total		

a. Dependen Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, SK, KG, SIZE, AGE, LAG(CSR)

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi F diketahui nilai p-value adalah sebesar <0.001. Karena nilai p-value <0.001 < 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Signifikansi F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel CR sebagai X1, NPM sebagai X2, DER sebagai X3, SK sebagai X4, KG sebagai X5, SIZE sebagai C1, AGE sebagai C2 secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap CSR sebagai Y.

4.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
H1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	-.011	.389	Hipotesis Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	-7.187	.958	Hipotesis Ditolak
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap	-.002	.733	Hipotesis Ditolak

	pengungkapan <i>Sustainability Report</i>			
H4	Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	-.396	.005	Hipotesis Diterima
H5	Keragaman <i>Gender</i> dalam Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	-.100	.521	Hipotesis Ditolak

Dari hasil uji t pada Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Parsial, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.011 yang memiliki nilai signifikansi 0.389 lebih besar dari nilai alpha 5%. Maka, dengan nilai signifikansi $0.389 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Maka dari itu, hipotesis pertama pada penelitian ini tidak terbukti.

2. H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -7.187 yang memiliki nilai signifikansi 0.958 lebih besar dari nilai alpha 5%. Maka dengan nilai signifikansi $0.958 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Maka dari itu, hipotesis kedua pada penelitian ini tidak terbukti.

3. H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.002 yang memiliki nilai signifikansi 0.733 lebih besar dari nilai alpha 5%. Maka dengan nilai signifikansi $0.733 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Maka dari itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak terbukti.

4. H4: Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan adalah -0.396 yang memiliki nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari nilai 5%. Maka dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Maka dari itu, hipotesis keempat pada penelitian ini terbukti.

5. H5: Komposisi *Gender* dalam Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.100 yang memiliki nilai signifikansi 0.521 lebih besar dari nilai alpha 5%. Maka dengan nilai signifikansi $0.521 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel komposisi *Gender* dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Maka dari itu, hipotesis kelima pada penelitian ini tidak terbukti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Setiap perusahaan menginginkan kondisi keuangan yang baik. Salah satu indikatornya dilihat pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar. Kondisi seperti

ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Perusahaan mungkin lebih berfokus pada penataan kondisi keuangan yang baik dari pada aspek sosial lingkungan. Manajemen mungkin lebih memprioritaskan keuntungan finansial yang lebih terukur untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dan diri mereka dibandingkan aspek keberlanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widodo (2019), Sinaga dan Teddyani (2020), serta Suarjana, Putra, & Sunarwijaya (2021) yang memberikan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Kekuatan finansial perusahaan sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal, salah satu aspeknya adalah penyelesaian utang kepada kreditor secara tepat waktu. Maka dari itu, perusahaan memprioritaskan laporan keuangan dengan nilai yang memuaskan kreditor daripada pengungkapan *Sustainability Report* berpotensi mengurangi nilai aset perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak menjamin akan menghasilkan pengungkapan *Sustainability Report* yang lebih luas. Perusahaan mungkin lebih fokus pada keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional dan investasi daripada memberikan prioritas pada aspek sosial. Dengan demikian perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk

pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan juga mungkin lebih cenderung memprioritaskan tujuan keuangan dan kinerja finansial jangka pendek daripada aspek keberlanjutan jangka panjang, terutama jika keberlanjutan dianggap sebagai unsur tambahan yang membutuhkan tambahan biaya namun belum tentu memberikan dampak langsung pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022), serta Raihan (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dalam konteks pengungkapan *Sustainability Report*, diperlukan biaya yang besar, disertai dengan manfaat yang tidak langsung terlihat. Perusahaan mungkin ragu untuk menerapkan praktik ini, karena mereka mungkin memprioritaskan pengurangan biaya dan berkonsentrasi pada operasional atau investasi dibandingkan memperluas upaya pengungkapan informasi mereka.

4.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak menjamin akan menghasilkan pengungkapan *Sustainability Report* yang lebih luas. Perusahaan mungkin lebih fokus pada kewajiban keuangan, pertumbuhan finansial, dan efisiensi operasional dari pada aspek keberlanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2019), Krisyadi dan Elleen (2020), serta Suarjana, Putra, & Sunarwijaya (2021), yang mengatakan *leverage*

tidak berpengaruh pada pengungkapan *Sustainability Report*. Tingkat leverage yang tinggi menandakan ketergantungan yang lebih besar pada utang jangka panjang dibandingkan modal, sehingga menunjukkan ketidakstabilan keuangan. Perusahaan dalam kondisi seperti ini sering kali menahan diri untuk tidak mengungkapkan informasi sosial. untuk memangkas biaya, karena keputusan pengungkapan dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran, yang berpotensi menurunkan pendapatan

4.6.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan berkonsentrasi pada kepemilikan manajerial. Artinya, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial tinggi tidak perlu menghasilkan pengungkapan *Sustainability Report* yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abu Qa'dan dan Suwaidan (2019) yang mengatakan struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini karena pemilik cenderung lebih memprioritaskan kepentingan finansial jangka pendek daripada tanggung jawab sosial dan lingkungan jangka panjang. Selain itu manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan sudah mengetahui kinerja perusahaan tanpa harus membacanya pada laporan *Sustainability Report*.

4.6.5 Pengaruh Keragaman *Gender* dalam Dewan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa keragaman *gender* dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jumlah direksi wanita tidak berdampak pada luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bananuka, J. dan Nkundabanyanga, S.K (2021) yang mengatakan keragaman *gender* dalam dewan direksi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian dapat dijelaskan dengan fakta bahwa terdapat lebih banyak direktur pria pada perusahaan sektor energi dan pertambangan. Ini menjelaskan mengapa terdapat lebih sedikit direktur Perempuan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, keragaman *gender* dalam dewan direksi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sampel terdiri dari 16 perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada luasnya pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. Perusahaan mungkin berfokus pada kegiatan operasional, stabilitas keuangan, dan prioritas keuangan mendesak.
2. Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tidak berarti semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan. Perusahaan mungkin saja lebih berfokus pada pencapaian keuntungan finansial jangka pendek daripada tanggung jawab sosial dan lingkungan jangka panjang.
3. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada luasnya pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. Perusahaan

mungkin berfokus pada pengelolaan utang dan meminimalkan risiko keuangan serta pertumbuhan finansial daripada aspek keberlanjutan.

4. Struktur Kepemilikan (SK) yaitu kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial tinggi cenderung menghasilkan pengungkapan *Sustainability Report* yang lebih sedikit.
5. Keragaman *Gender* dalam Dewan Direksi (KG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Jumlah direksi perempuan tidak berdampak signifikan pada luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menyebabkan dalam hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas karena meskipun sampel merupakan industri energi dan pertambangan namun masih banyak Perusahaan yang belum menerbitkan *Sustainability Report*. Beberapa Perusahaan lainnya tidak secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu 48.5%. Artinya, variasi variable independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, struktur perusahaan, dan keragaman *gender* dalam dewan direksi, serta variable kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, dan umur Perusahaan berpengaruh sebesar 48.5% terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan demikian, variable independen dan variable kontrol pada penelitian ini belum sepenuhnya

mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Sebesar 51.5% dijelaskan oleh variabel yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Penelitian berikutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel dengan fokus pada objek penelitian yang lebih luas, terutama perusahaan-perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan *Sustainability Report* setiap tahunnya. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan lebih banyak menggunakan variabel independen yang belum banyak diteliti. Dengan demikian, akan mendapatkan temuan baru yang lebih baik. Selain itu, dianjurkan agar pemerintah memberlakukan peraturan yang dapat mendisiplinkan termasuk sanksi bagi perusahaan yang menolak melakukan pengungkapan *Sustainability Report*.

5.3.2 Saran untuk Pemangku Kepentingan

Pemerintah diharapkan segera menerbitkan regulasi mengenai kewajiban perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report*. Hal tersebut untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

REFERENSI

- Afin, A. P., & Kiono, B. F. T. (2021). Potensi Energi Batu bara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020–2050: Gasifikasi Batu bara. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 2(2), 122–144.
- Ariani, T. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Ketepatan Waktu Pelaporan Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*.
- Bimaswara, B., Suzan, L., & Mahardika, D. P. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2).
- Fahmi, M., & Purmawan, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 295–301.
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh diversitas gender terhadap pengungkapan sustainability development goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89–107.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *J. Manaj. Bisnis*, 24(2), 164–180.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 6(1), 1559–1568.
- Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02).
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28.
- Lestari, I. D., & Andayani, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Mandagie, Y., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.

- Moodaley, W., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, Sustainability Reporting, and Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 15(2), 1481.
- Nuraini, N., & Ratnasari, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2).
- Rahma, N. (2021). Dampak Pertambangan Batu Bara Pada Kesehatan Lingkungan: A Systematic Review. *Health Safety Environment Journal*, 2(2).
- Sari, S. W. H. P., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Nafi'Hasbi, M. Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123–130.
- Setiadi, I. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2(2), 49–58.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1195–1203.
- Sumiyati, H. R. (2005). Tinjauan Terhadap Permasalahan dalam Pengusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia. *Risalah Hukum*, 1–7.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138.
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 34–43.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040.
- Tista, K. R. R., & Putri, A. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2737.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Três, P., Di Domenico, D., & Três, N. (2023). Level of disclosure in sustainability reports in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI). *REVISTA AMBIENTE CONTÁBIL-Universidade Federal Do Rio Grande Do Norte-ISSN 2176-9036*, 15(2).
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap social disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.

- Widodo, O. A. (2019). Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Competency of Business*, 3(1), 51–64.
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh corporate governance, return on asset dan umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2).



LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk.
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	POWR	Cikarang Litrindo Tbk.
12	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PTRO	Petrosea Tbk.
15	TINS	Timah Tbk.
16	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Lampiran 2 – Data Sustainability Report Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	Sustainability Report Disclosure Index
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	89	136	0,65
2	AKR Corporindo Tbk	62	136	0,46
3	Aneka Tambang Tbk.	72	136	0,53
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	69	136	0,51
5	Bumi Resources Tbk.	87	136	0,64
6	Darma Henwa Tbk.	81	136	0,60
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	43	136	0,32
8	Vale Indonesia Tbk.	64	136	0,47
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	57	136	0,42
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	114	136	0,84
11	Cikarang Litrindo Tbk.	83	136	0,61
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	42	136	0,31
13	Bukit Asam Tbk.	80	136	0,59
14	Petrosea Tbk.	53	136	0,39
15	Timah Tbk.	81	136	0,60
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	52	136	0,38

Lampiran 3 – Data Sustainability Report Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	<i>Sustainability Report Disclosure Index</i>
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	90	136	0,66
2	AKR Corporindo Tbk	71	136	0,52
3	Aneka Tambang Tbk.	77	136	0,57
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	81	136	0,60
5	Bumi Resources Tbk.	84	136	0,62
6	Darma Henwa Tbk.	84	136	0,62
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	43	136	0,32
8	Vale Indonesia Tbk.	92	136	0,68
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	80	136	0,59
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	116	136	0,85
11	Cikarang Listrindo Tbk.	88	136	0,65
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	43	136	0,32
13	Bukit Asam Tbk.	99	136	0,73
14	Petrosea Tbk.	94	136	0,69
15	Timah Tbk.	77	136	0,57
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	52	136	0,38

Lampiran 4 – Data Sustainability Report Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	<i>Sustainability Report Disclosure Index</i>
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	103	136	0,76
2	AKR Corporindo Tbk	116	136	0,85
3	Aneka Tambang Tbk.	78	136	0,57
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	79	136	0,58
5	Bumi Resources Tbk.	92	136	0,68
6	Darma Henwa Tbk.	76	136	0,56
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	43	136	0,32
8	Vale Indonesia Tbk.	49	136	0,36
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	38	136	0,28
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	116	136	0,85
11	Cikarang Listrindo Tbk.	89	136	0,65
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	43	136	0,32
13	Bukit Asam Tbk.	98	136	0,72
14	Petrosea Tbk.	72	136	0,53
15	Timah Tbk.	74	136	0,54
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	51	136	0,38

Lampiran 5 – Data Current Ratio

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	1,96	1,71	1,51	2,08
2	AKR Corporindo Tbk	1,40	1,24	1,58	1,29
3	Aneka Tambang Tbk.	1,32	1,45	1,21	1,79
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	0,67	0,33	0,70	2,97
5	Bumi Resources Tbk.	0,40	0,39	0,31	0,27
6	Darma Henwa Tbk.	0,80	1,00	1,12	0,81
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	1,34	1,17	1,18	1,45
8	Vale Indonesia Tbk.	3,60	4,31	4,33	4,97
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	3,60	2,03	2,03	2,71
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1,54	1,97	1,70	2,49
11	Cikarang Listrindo Tbk.	5,52	6,68	7,74	9,28
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	1,55	0,68	1,09	1,57
13	Bukit Asam Tbk.	2,32	2,49	2,16	2,43
14	Petrosea Tbk.	1,69	1,52	1,64	1,38
15	Timah Tbk.	1,36	1,03	1,12	1,31
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,62	0,59	1,26	2,21

Lampiran 6 – Data Net Profit Margin

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,13	0,13	0,06	0,26
2	AKR Corporindo Tbk	0,07	0,03	0,05	0,04
3	Aneka Tambang Tbk.	0,06	0,01	0,04	0,05
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	-87,51	0,28	0,48	6,60
5	Bumi Resources Tbk.	0,14	0,01	-0,43	0,22
6	Darma Henwa Tbk.	0,01	0,01	0,01	0,00
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,02	-0,03	-0,01	0,09
8	Vale Indonesia Tbk.	0,08	0,07	0,11	0,17
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,13	0,07	0,03	0,23
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,09	0,03	-0,07	0,12
11	Cikarang Listrindo Tbk.	0,14	0,19	0,16	0,18
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,22	0,18	0,12	0,23
13	Bukit Asam Tbk.	0,24	0,19	0,14	0,27
14	Petrosea Tbk.	0,05	0,07	0,10	0,08
15	Timah Tbk.	0,01	-0,03	-0,02	0,09
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	-0,57	-0,30	-0,34	0,00

Lampiran 7 – Data Debt to Ratio

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,64	0,81	0,61	0,70
2	AKR Corporindo Tbk	1,01	1,13	0,77	1,08
3	Aneka Tambang Tbk.	0,75	0,67	0,67	0,58
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	0,33	0,37	0,21	0,11
5	Bumi Resources Tbk.	6,67	6,26	24,85	5,53
6	Darma Henwa Tbk.	0,80	1,35	1,04	1,08
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	1,16	0,55	0,50	0,42
8	Vale Indonesia Tbk.	0,17	0,14	0,15	0,15
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,40	0,37	0,37	0,39
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1,48	1,28	1,55	1,29
11	Cikarang Listrindo Tbk.	1,04	1,01	1,00	0,95
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,54	0,62	0,55	0,41
13	Bukit Asam Tbk.	0,49	0,42	0,42	0,49
14	Petrosea Tbk.	1,91	1,59	1,29	1,05
15	Timah Tbk.	1,48	2,87	1,94	1,33
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,61	0,60	0,57	0,27

Lampiran 8 – Data Struktur Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,12	0,12	0,12	0,12
2	AKR Corporindo Tbk	0,01	0,01	0,01	0,01
3	Aneka Tambang Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	0	0	0	0
5	Bumi Resources Tbk.	0	0	0	0
6	Darma Henwa Tbk.	0	0	0	0
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,45	0,45	0,45	0,45
8	Vale Indonesia Tbk.	0	0	0	0
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0	0	0	0
11	Cikarang Listrindo Tbk.	0,01	0,01	0,01	0,01
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,01
13	Bukit Asam Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Petrosea Tbk.	0	0	0	0
15	Timah Tbk.	0	0	0	0
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,50	0,21	0,21	0,14

Lampiran 9 – Data Keragaman Gender dalam Dewan Direksi

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
2	AKR Corporindo Tbk	0,38	0,38	0,43	0,43
3	Aneka Tambang Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,20
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Bumi Resources Tbk.	0,14	0,14	0,09	0,14
6	Darma Henwa Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,20	0,25	0,00	0,00
8	Vale Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,14	0,20
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,20	0,17	0,00	0,00
11	Cikarang Listrindo Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	0,20	0,20	0,00	0,00
13	Bukit Asam Tbk.	0,20	0,00	0,00	0,00
14	Petrosea Tbk.	0,00	0,00	0,33	0,33
15	Timah Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,20
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,17	0,20	0,20	0,20

Lampiran 10 – Data Ln Total Aset

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	32,22	32,24	32,13	32,32
2	AKR Corporindo Tbk	30,62	30,69	30,56	30,79
3	Aneka Tambang Tbk.	31,10	31,04	31,09	31,12
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	29,89	29,92	29,75	30,27
5	Bumi Resources Tbk.	31,63	31,57	31,51	31,73
6	Darma Henwa Tbk.	29,38	29,66	29,68	29,72
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	30,40	30,33	30,31	30,36
8	Vale Indonesia Tbk.	31,05	31,06	31,12	31,19
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	30,63	30,45	30,42	30,80
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	32,33	32,26	32,30	32,31
11	Cikarang Listrindo Tbk.	30,53	30,54	30,57	30,60
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	28,06	28,32	28,36	28,46
13	Bukit Asam Tbk.	30,82	30,89	30,81	31,22
14	Petrosea Tbk.	29,67	29,67	29,64	29,66
15	Timah Tbk.	30,35	30,64	30,31	30,32
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	28,97	28,87	28,76	28,66

Lampiran 11 – Data Umur Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Umur
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	41
2	AKR Corporindo Tbk	63
3	Aneka Tambang Tbk.	55
4	Bumi Resources Minerals Tbk.	20
5	Bumi Resources Tbk.	50
6	Darma Henwa Tbk.	32
7	Gunung Raja Paksi Tbk.	53
8	Vale Indonesia Tbk.	55
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	36
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	58
11	Cikarang Litrindo Tbk.	30
12	Pelita Samudera Shipping Tbk.	16
13	Bukit Asam Tbk.	104
14	Petrosea Tbk.	51
15	Timah Tbk.	47
16	Wintermar Offshore Marine Tbk.	28

Lampiran 12 – Hasil Olah Data SPSS

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.31	7.74	1.8533	1.56188
NPM	48	-87.51	.48	-1.7781	12.63876
DER	48	.14	24.85	1.5835	3.65202
Struktur	48	.00	.50	.0560	.13359
Kepemilikan					
Keragaman	48	.00	.43	.0838	.12318
Gender					
Direksi					
SIZE	48	28.06	32.33	30.4817	1.06869
AGE	48	16	104	46.19	20.410
CSR	48	.28	.85	.5550	.15753
LAG(CSR)	47	.28	.85	.5587	.15709
Valid N (listwise)	47				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	47
Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.758 ^a	.575	.485	.11377	2.013

- a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, SK, KG, SIZE, AGE, LAG(CSR)
b. Dependent Variable: CSR

Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
1 (Constant)		
CR	.761	1.314
NPM	.927	1.079
DER	.815	1.227
Struktur Kepemilikan Keragaman Gender	.897	1.115
Direksi	.774	1.292
SIZE	.578	1.729
AGE	.563	1.776
LAG (CSR)	.651	1.535

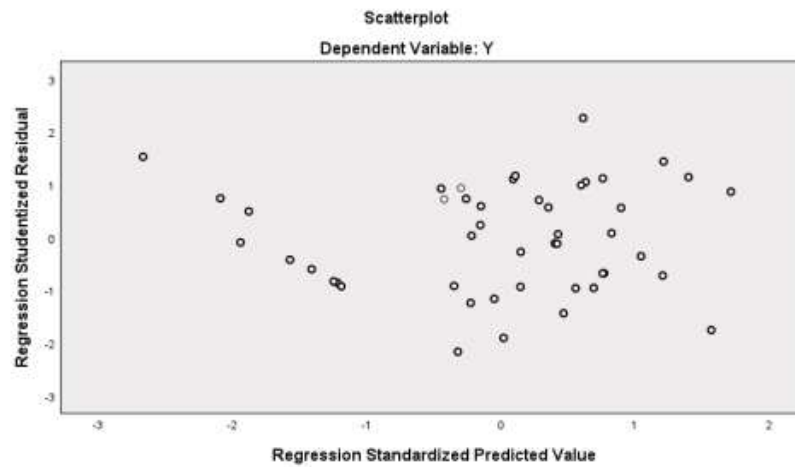
- a. Dependent Variable: CSR

ANOVA^a

Model	F	Sig
1 Regression	6.425	<.001 ^b
Residual		
Total		

- c. Dependent Variable: CSR
d. Predictors: (Constant): CR, NPM, DER, SK, KG, SIZE, AGE, LAG(CSR)

Diagram Scatter Plot



Coefficient^a

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-1.459	.638	-3.856	<.001
CR	-.011	.012	-.872	.389
NPM	-7.187	.001	-.053	.958
DER	-.002	.005	-.343	.733
Struktur	-.396	.132	-3.009	.005
Kepemilikan				
Keragaman				
<i>Gender</i>	-.100	.154	-.648	.521
Direksi				
SIZE	.094	.021	4.459	<.001
AGE	.001	.001	1.166	.251

a. Dependent Variable: CSR